

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi pengelolaan wisata berkelanjutan dalam meningkatkan pendapatan pedagang di Wisata Sumber Jiput, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur, serta pembahasannya dari perspektif teori pariwisata berkelanjutan dan manajemen pengelolaan wisata, berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik:

1. Strategi pengelolaan wisata berkelanjutan di Wisata Sumber Jiput secara umum telah menunjukkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan yang menghambat optimalisasi keberlanjutan dalam jangka panjang. Pengelola telah menerapkan strategi yang mencakup aspek lingkungan melalui pembersihan rutin sumber mata air, aspek sosial melalui kebijakan prioritas bagi warga lokal untuk berjualan serta penyelesaian konflik dengan musyawarah, dan aspek ekonomi melalui pengalokasian 40% pendapatan untuk peningkatan wisata serta penerapan retribusi harian sebesar Rp3.000. Sistem pengelolaan sampah yang belum optimal, kebijakan prioritas warga lokal yang masih menimbulkan persoalan terkait inklusivitas, serta belum tersedianya sistem monitoring dan evaluasi yang terstruktur menjadi beberapa kelemahan yang masih ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pengelolaan wisata berkelanjutan di Sumber Jiput telah

berjalan cukup efektif pada beberapa aspek, namun belum optimal secara menyeluruh.

2. Strategi pengelolaan wisata berkelanjutan di Wisata Sumber Jiput terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan pedagang, namun dampak tersebut masih bersifat heterogen, fluktuatif, dan belum mencapai tingkat stabilitas ekonomi serta pemberdayaan yang sepenuhnya berkelanjutan. Pendapatan pedagang berkisar antara Rp200.000 hingga Rp500.000 per hari dan pada waktu tertentu, seperti saat penyelenggaraan event, pendapatan dapat meningkat hingga dua kali lipat. Ketimpangan pendapatan akibat perbedaan lokasi berjualan, fluktuasi pendapatan yang masih sangat dipengaruhi faktor eksternal, serta belum optimalnya pemberdayaan ekonomi dalam aspek kapasitas dan kemandirian pedagang menjadi kelemahan utama dalam pengelolaan wisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan lebih tepat dipahami sebagai upaya memberikan manfaat ekonomi (*economic benefit*) dibandingkan menciptakan pemberdayaan ekonomi (*economic empowerment*) secara menyeluruh bagi pedagang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan serta temuan-temuan penting selama proses penelitian di Wisata Sumber Jiput, berikut adalah saran yang bersifat aplikatif, realistis, dan berbasis pada kondisi riil di lapangan, yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait.

1. Saran bagi Pengelola Wisata (POKDARWIS)

Pengelola perlu menambah tempat sampah di titik-titik strategis, meningkatkan frekuensi pengangkutan sampah, serta menjalin kerja sama dengan bank sampah untuk mewujudkan pengelolaan sampah yang lebih profesional dan berkelanjutan. Selain itu, pengelola perlu menerapkan sistem rotasi lokasi berjualan secara berkala agar setiap pedagang memperoleh kesempatan yang adil untuk menempati lokasi yang lebih strategis. Pengembangan sistem database yang memuat data jumlah pengunjung serta masukan dari pedagang juga perlu dilakukan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan. Pengelola juga disarankan menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan, inovasi produk, dan pemasaran digital guna meningkatkan daya saing pelaku usaha. Selain itu, POKDARWIS perlu menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) bagi setiap penyelenggara kegiatan atau *event organizer* yang menggunakan kawasan Wisata Sumber Jiput sebagai lokasi acara dengan mengutamakan penggunaan jasa katering atau penyedia konsumsi dari pedagang dan UMKM setempat. Di sisi lain, pedagang diharapkan lebih berani melakukan inovasi produk dengan menyediakan oleh-oleh khas Kediri, seperti sambal pecel, kerupuk, aneka keripik, maupun produk khas daerah lainnya. Diversifikasi produk tersebut diharapkan dapat memberikan lebih banyak pilihan bagi wisatawan, meningkatkan nilai jual kawasan wisata, serta mengurangi kesamaan jenis dagangan antar pedagang sehingga peluang peningkatan pendapatan menjadi lebih besar.

2. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas objek penelitian pada destinasi wisata lain sehingga diperoleh hasil yang dapat dibandingkan dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan wisata berbasis masyarakat. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji aspek yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini, seperti analisis dampak ekonomi terhadap pendapatan masyarakat menggunakan pendekatan kuantitatif, strategi pemasaran digital destinasi wisata, efektivitas pengelolaan keuangan POKDARWIS, maupun implementasi prinsip-prinsip pariwisata syariah secara lebih spesifik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan.